

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pada BAB XII mengenai kesehatan kerja menyatakan bahwa upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan. Upaya kesehatan kerja tersebut meliputi pekerja disektor formal dan informal. Pengelola tempat kerja wajib melakukan segala bentuk upaya kesehatan melalui upaya pencegahan, pengobatan, dan pemulihan bagi tenaga kerja.⁽¹⁾

Keselamatan kerja merupakan sistem perlindungan diri terhadap segala kemungkinan yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Keselamatan kerja juga sebagai suatu tindakan preventif terhadap kecelakaan yang dilakukan sebagai tanggungjawab diri saat bekerja. Tujuan keselamatan kerja menurut Undang-Undang No.1 Tahun 1970 Pasal 3 yaitu mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja, mencegah, mengurangi dan memadamkan bahaya kebakaran serta mencegah dan mengurangi bahaya-bahaya peledakan.⁽²⁾

Menurut *International Labor Organization (ILO)* setiap tahunnya terjadi 1,1 juta kematian yang disebabkan oleh pekerjaan. Sekitar 300.000 kematian terjadi dari 250 juta kecelakaan dan sisanya adalah kematian yang dikarenakan akibat kerja, dimana diperkirakan terjadi 160 juta penyakit akibat hubungan kerja baru setiap tahunnya.⁽³⁾

Menurut data dari *Bureau of Labor Statistics (BLS)* Amerika Serikat pada tahun 2015, transportasi dan pergudangan memiliki 95.040 kejadian kecelakaan dan penyakit akibat kerja pada tahun 2014. Gangguan *Muskuloskeletal Disorders (MSDs)*

menyumbang 40% dalam kasus transportasi dan pergudangan pada tahun 2014. MSDs meningkat menjadi 89,9 kasus per 10.000 pekerja tetap, naik dari 80,3 kasus per 10.000 pekerja tetap pada tahun 2013.⁽³⁾

Berdasarkan hasil survey Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada profil kesehatan di Indonesia pada tahun 2011 mengatakan bahwa penyakit yang diderita oleh pekerja 40,5% berhubungan dengan pekerjaannya. Dari 482 orang pekerja yang diteliti di 12 kabupaten/kota di Indonesia pada umumnya mengalami beberapa gangguan diantaranya 16% penyakit musculoskeletal, 8% kardiovaskular, 6% gangguan saraf, 3% gangguan pernapasan, dan 1,5% gangguan THT. Hasil studi laboratorium Pusat Studi Kesehatan dan Ergonomi ITB pada tahun 2006-2007, diperoleh data bahwa sebanyak 40%-80% pekerja melaporkan keluhan musculoskeletal sesudah bekerja.⁽⁴⁾

Penelitian yang dilakukan terhadap 800 orang dari 8 sektor informal di Indonesia menunjukkan hasil bahwa pekerja dari berbagai sektor informal mengalami keluhan muskuloskeletal seperti pada petani kelapa sawit di Riau sebesar 31,6%, pada pengrajin wayang kulit di Yogyakarta sebesar 21%, pada pengrajin *onyx* di Jawa Barat sebesar 18%, pada pekerja penambang emas di Kalimantan Barat sebesar 16,4%, pada pengrajin sepatu di Bogor sebesar 14,9%, pada pengrajin kuningan di Jawa Tengah sebesar 8%, pada pekerja batu bata di Lampung 76,7%, dan pada nelayan di Jakarta sebesar 41,6%. Para pekerja mengalami nyeri pada daerah sekitaran punggung, bahu dan pergelangan tangan.⁽⁵⁾

Studi tentang *Muskuloskeletal Disorders (MSDs)* diberbagai industri telah banyak dilakukan dan diantara keluhan sistem muskuloskeletal yang banyak dialami oleh pekerja yaitu keluhan otot punggung bagian bawah (*low back pain*). Posisi

duduk yang statik dalam waktu yang lama merupakan salah satu penyebab kelelahan dan menimbulkan rasa pegal pada daerah punggung bagian bawah.⁽⁶⁾

Nyeri punggung bagian bawah (*low back pain*) merupakan kondisi punggung yang tidak mengenakan (adanya rasa nyeri dan tegang) dan disertai dengan adanya keterbatasan aktivitas dan nyeri apabila melakukan suatu pergerakan. Banyak kejadian *low back pain* yang terjadi akibat adanya gangguan muskuloskeletal akibat ergonomi yang salah dan beratnya aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Gangguan muskuloskeletal seperti nyeri punggung bagian bawah pada umumnya terjadi akibat adanya kontraksi otot yang berlebihan karena beratnya beban kerja serta durasi kerja yang panjang.⁽⁶⁾

Low Back Pain (LBP) merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dijumpai di masyarakat. Hampir 70-80% penduduk di negara maju pernah mengalami *low back pain*. Setiap tahun 15-45% orang dewasa menderita *low back pain*, dan diantara 20 penderita harus dirawat dirumah sakit karena serangan akut. *Low Back Pain* sering terjadi pada usia 35-55 tahun dan hampir 80% penduduk di negara-negara industri pernah mengalaminya. Di Amerika Serikat, prevalensinya dalam satu tahun berkisar antara 15-20%, sedangkan insidensi berdasarkan kunjungan pasien baru ke dokter sebanyak 14,3%.⁽⁷⁾

Jumlah penderita *low back pain* hampir sama pada setiap populasi masyarakat di dunia. Berdasarkan data dari *National Health Interview Survey (NHIS)* presentase penderita *low back pain* di Amerika Serikat mencapai 28,5%. Angka ini berada pada urutan pertama tertinggi untuk kategori nyeri yang sering dialami kemudian diikuti oleh chepalgia dan migren pada urutan kedua sebanyak 16%.⁽⁸⁾

Low Back Pain (LBP) dialami hampir oleh setiap orang selama hidupnya. Di Negara barat misalnya, kejadian LBP telah mencapai proporsi epidemik. Prevalensi

kejadian *low back pain* di setiap tahunnya sangat bervariasi dengan angka mencapai 15-45%. WHO (2013) menunjukkan bahwa 33% penduduk di negara berkembang mengalami nyeri persisten. Di Inggris sekitar 17,3 juta orang pernah mengalami nyeri punggung dan dari jumlah tersebut sekitar 1,1 juta orang mengalami kelumpuhan yang diakibatkan oleh nyeri punggung. 26% orang dewasa Amerika dilaporkan mengalami LBP setidaknya satu hari dalam durasi tiga bulan.⁽⁹⁾

Salah satu faktor penyebab dari *low back pain* yang dialami oleh pekerja adalah sikap kerja yang cenderung tidak alamiah yang menyebabkan pergerakan tubuh tidak sesuai dengan posisi alamiahnya, misalnya posisi punggung yang terlalu membungkuk akibat dari stasiun kerja yang tidak sesuai dengan keterbatasan pekerja.⁽¹⁰⁾ Faktor risiko lain yang mempengaruhi timbulnya *low back pain* pada sopir diantaranya usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh (IMT), jenis pekerjaan, dan masa kerja. Faktor risiko berdasarkan kebiasaan sehari-hari dapat dilihat dari kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, olahraga serta aktifitas fisik lainnya dapat menyebabkan *low back pain* diduga karena terjadinya vasokonstriksi pembuluh darah pada jaringan lunak.⁽³⁾

Menurut *Occupational Safety and Health Administration* (OSHA) didalam pekerjaan, sopir dapat menghadapi berbagai risiko yaitu risiko yang ditimbulkan dari pekerjaan misalnya: desain kursi, posisi mengemudi, dan ketinggian pedal gas, rem maupun pedal kompling. Sopir mendapat resiko gangguan *low back pain* akibat pekerjaannya, yaitu berkaitan dengan postur tubuh didalam aktifitas kerja yang dilakukan sehari-hari.⁽¹¹⁾

Sopir diketahui memiliki resiko yang tinggi untuk mengalami *low back pain* dikarenakan posisi duduk yang terlalu lama dan getaran dari mesin kendaraan bermotor. Selain itu, kondisi kabin kemudi yang sempit tidak memungkinkan untuk

sopir dapat melakukan berbagai gerakan dengan leluasa, sehingga sopir cenderung dengan kondisi duduk yang statis dalam waktu yang cukup lama.⁽⁶⁾

Para ahli mengatakan bahwa pengemudi seharusnya mempunyai tempat duduk yang dapat ditarik cukup jauh kedepan. Hal ini membuat pengemudi bisa menjangkau bagian pedal kompling dengan tetap mempertahankan lekukan pada lutut. sandaran kursi pengemudi harus dimiringkan sedikit. Saat sedang mengemudi, sebaiknya posisi bahu tetap melakukan kontak dengan tempat duduk. Posisi duduk yang baik yaitu dengan punggung lurus dan bahu berada di belakang serta bokong menyentuh kursi belakang.⁽¹²⁾

Prevalensi *Low Back Pain* di Indonesia sebesar 18%. Prevalensi *Low Back Pain* meningkat sesuai dengan bertambahnya usia, yang paling sering terjadi pada usia 35-55 tahun. *Low back pain* merupakan permasalahan kesehatan yang umum dirasakan dimana 50%-70% orang memiliki kemungkinan pernah mengalami nyeri punggung bagian bawah selama hidupnya .⁽¹³⁾

Data epidemiologi mengenai LBP di Indonesia belum ada, namun insiden berdasarkan kunjungan pasien beberapa rumah sakit di Indonesia berkisar antara 3-17%.⁽¹³⁾ Real in Nursing Journing (RNJ) mengatakan data penderita nyeri punggung bawah di Indonesia dari kelompok studi nyeri PERDOSSI (Perhimpunan Dokter Saraf Indonesia) di 14 rumah sakit pendidikan di Indonesia, pada bulan Mei menunjukkan sebanyak 4.456 orang menderita nyeri dan terdapat 1.598 orang (35,86%) menderita nyeri punggung bawah.⁽¹⁴⁾

Menurut penelitian Danis (2018) pada sopir truk di PT.X Pati, sebagian besar (57,45%) pekerja mengalami keluhan *low back pain*.⁽¹⁵⁾ Menurut penelitian Christian (2015) pada penjahit di pasar Seroja Kabupaten Bungo, sebagian besar (58,48%) penjahit mengalami keluhan *low back pain* yang disebabkan oleh aktifitas kerja.⁽¹⁶⁾

PT. Putra Nusa Mulya merupakan sebuah perusahaan yang berlokasi di Jalan Khatib Sulaiman No.65, Lolong Belanti, Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat. Perusahaan ini merupakan penyedia jasa travel jurusan Padang-Pekanbaru yang telah berdiri sejak 1998. Rute yang dilayani oleh perusahaan ini meliputi Padang, Bukittinggi, Payakumbuh dan Pekanbaru. Waktu tempuh dalam satu kali perjalanan 7-10 jam/hari. Pada hari-hari tertentu sopir melakukan perjalanan Padang-Pekanbaru dan Pekanbaru-Padang dalam sehari yang dapat menghabiskan waktu tempuh 14-20 jam/hari.

Berdasarkan survey awal pada 10 orang sopir PT. Putra Nusa Mulya, diketahui 5 dari 10 orang sopir merasakan keluhan *low back pain* dengan intensitas berat, 7 orang sopir berusia dalam kategori berisiko (>35 tahun), 6 orang sopir masa kerja lama (>5 tahun), 7 orang sopir durasi kerja maximal (>8jam/hari) dan 6 orang sopir indeks massa tubuh dengan kategori berisiko (>25,0 kg/m²).

Berdasarkan uraian diatas dan kenyataan yang ada dilapangan, maka perlu dilakukannya penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *low back pain* pada sopir PT. Putra Nusa Mulya pada tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *low back pain* pada sopir PT. Putra Nusa Mulya pada tahun 2020?”.

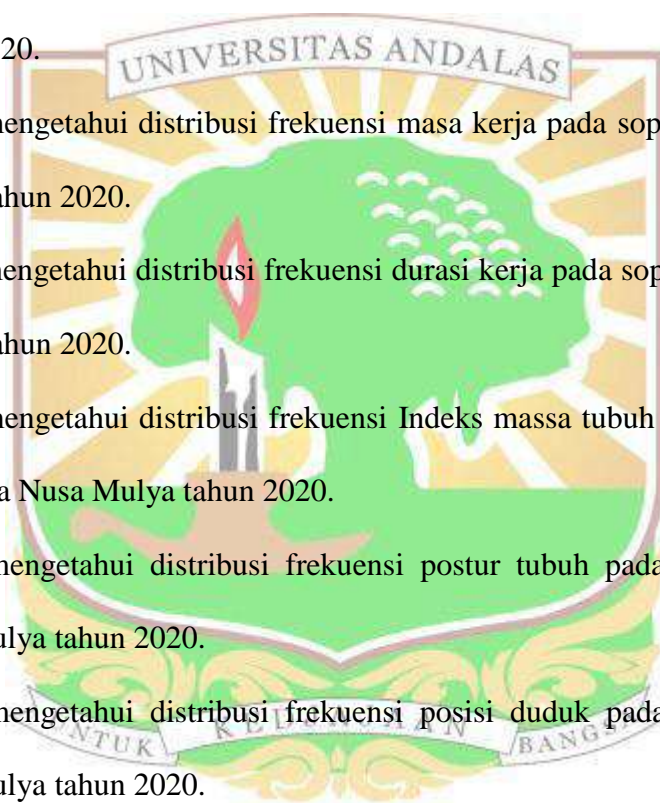
1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *low back pain* pada sopir PT. Putra Nusa Mulya pada tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi keluhan *low back pain* pada sopir PT. Putra Nusa Mulya tahun 2020.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi usia pada sopir PT. Putra Nusa Mulya tahun 2020.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi masa kerja pada sopir PT. Putra Nusa Mulya tahun 2020.
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi durasi kerja pada sopir PT. Putra Nusa Mulya tahun 2020.
5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Indeks massa tubuh (IMT) pada sopir PT. Putra Nusa Mulya tahun 2020.
6. Untuk mengetahui distribusi frekuensi postur tubuh pada sopir PT. Putra Nusa Mulya tahun 2020.
7. Untuk mengetahui distribusi frekuensi posisi duduk pada sopir PT. Putra Nusa Mulya tahun 2020.
8. Untuk mengetahui hubungan usia dengan keluhan *low back pain* pada sopir PT. Putra Nusa Mulya tahun 2020.
9. Untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan keluhan *low back pain* pada sopir PT. Putra Nusa Mulya tahun 2020.
10. Untuk mengetahui hubungan durasi kerja dengan keluhan *low back pain* pada sopir PT. Putra Nusa Mulya tahun 2020.



11. Untuk mengetahui hubungan Indeks massa tubuh (IMT) dengan keluhan *low back pain* pada sopir PT. Putra Nusa Mulya tahun 2020.
12. Untuk mengetahui hubungan postur tubuh dengan keluhan *low back pain* pada sopir PT. Putra Nusa Mulya tahun 2020.
13. Untuk mengetahui hubungan posisi duduk dengan keluhan *low back pain* pada sopir PT. Putra Nusa Mulya tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai penerapan ilmu yang diperoleh di waktu perkuliahan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja.

b) Manfaat Akademis

Menambah pengetahuan serta meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

c) Manfaat Praktis

Sebagai masukan untuk perusahaan dan para pekerja betapa pentingnya menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja agar dapat terhindar dari risiko kecelakaan kerja serta dapat terhindar dari penyakit akibat kerja seperti *low back pain*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *low back pain* pada sopir PT. Putra Nusa Mulya pada tahun 2020. Sampel pada penelitian ini adalah sopir PT Putra Nusa Mulya yang berjumlah 40 orang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2020 di PT.

Putra Nusa Mulya yang beralamat di Jalan Khatib Sulaiman No.65, Lolong Belanti, Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat. Faktor-faktor yang akan diteliti yaitu hubungan pada variabel independen (usia, masa kerja, durasi kerja, IMT, postur tubuh, posisi duduk) dengan variabel dependen (keluhan *low back pain*). Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat observasional dengan pendekatan analitik menggunakan desain *cross sectional* dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari kuesioner dan data sekunder pada penelitian diperoleh dari PT Putra Nusa Mulya.

